



## Model Inovasi Pengembangan Sumber Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Roni Putra<sup>1</sup>, Sri Murhayati<sup>2</sup>, Zaitun<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: [Putraroni805@gmail.com](mailto:Putraroni805@gmail.com), [sri.murhayati@uin-suska.ac.id](mailto:sri.murhayati@uin-suska.ac.id), [zaitun@uin-uska.ac.id](mailto:zaitun@uin-uska.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengembangan sumber inovasi model bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang bersumber dari bahan pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggali sejumlah data, baik data primer maupun data sekunder dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca dan mempelajari secara mendalam data primer seperti buku, jurnal, artikel, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan pembahasan inovasi dan modernisasi industri kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemanfaatan atau inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus segera dilakukan terutama dalam metode pembelajaran. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat berupa e-learning, atau aplikasi yang mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Pengembangan, Model, Pendidikan Agama Islam.*

### Abstract

This study aims to discuss Development innovation model source of Islamic Religious Education learning materials. This research is a literature study, namely research that is sourced from library materials using a qualitative approach. In this case, the researcher explored a number of data, both primary data and secondary data with the following steps: reading and studying in depth primary data such as books, journals, articles, theses and dissertations related to the discussion of innovation and modernization of curriculum in Islamic religious education learning. The conclusion of this study is Utilization or innovation of Islamic religious education learning must be done immediately, especially in learning methods. The internet as a learning medium can be an alternative method of learning Islamic religious education, this can be in the form of e-learning, or applications that facilitate the delivery of learning materials.

**Keywords:** *Innovation, Development, Model, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai lembaga sosial yang melayani kebutuhan masyarakat, sangat diperlukan bagi masyarakat untuk bertahan dan berkembang. Seharusnya tidak hanya komprehensif, berkelanjutan, dan luar biasa, tetapi harus berkembang untuk memenuhi tantangan globalisasi yang cepat berubah dan tidak dapat diprediksikan. Evolusi ini harus sistemik, konsisten, dan terukur; Oleh karena itu, guru, administrator, peneliti, dan pembuat kebijakan

diharapkan untuk berinovasi teori dan praktik pengajaran dan pembelajaran, serta semua aspek lain dari kompleks inorganisasi untuk memastikan persiapan kualitas semua siswa untuk hidup dan bekerja.

(Shelton, 2011) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya membutuhkan ide dan penemuan baru yang menghancurkan ekspektasi kinerja status quo saat ini; untuk membuat dampak yang berarti, solusi baru ini juga harus “berskala”, yang tumbuh cukup besar, untuk melayani jutaan siswa dan guru atau sebagian besar populasi tertentu yang kurang terlayani.

Inovasi juga diperlukan dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.

Inovasi di bidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan serta harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pendidikan agama Islam. Inovasi merupakan suatu hasil pemikiran yang berupa produk dari hasil pemikiran yang diterapkan melalui suatu tahap tertentu dengan tujuan untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul ditengah-seseorang atau masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius.

## **METODE**

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode *library research*. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tentang model inovasi pengembangan sumber bahan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber utama dalam studi ini adalah tentang model inovasi pengembangan sumber bahan pembelajaran. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, Undang undang negara, maupun web (internet).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inovasi

Secara epistemologi, inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. (Ihsan, 2003:191).

Hoffman dan Holzhuter (2012) menyatakan bahwa inovasi dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Inovasi menyerupai mutasi, proses biologis yang membuat spesies berevolusi sehingga mereka dapat bersaing dengan lebih baik bertahan hidup. Inovasi, oleh karena itu, harus dianggap sebagai instrumen perubahan yang diperlukan dan positif. Setiap aktivitas manusia (misalnya industri, bisnis, atau pendidikan) membutuhkan inovasi terus-menerus agar tetap berkelanjutan. Kebutuhan akan inovasi pendidikan telah menjadi akut. "Dipercaya secara luas bahwa kesejahteraan sosial dan ekonomi negara akan sangat bergantung pada kualitas pendidikan warganya: munculnya apa yang disebut 'masyarakat berpengetahuan', transformasi informasi dan media, dan peningkatan spesialisasi di pihak organisasi semua panggilan untuk profil keterampilan tinggi dan tingkat pengetahuan.

Polka dan Kardash menyatakan bahwa inovasi dapat membuat perbedaan yang signifikan hanya jika digunakan dalam skala yang luas. Untuk menciptakan inovasi saja tidak cukup, mereka perlu disebar dan digunakan di seluruh sekolah dan universitas, tugas yang lebih sulit. Agar inovasi membuat efek yang cukup besar, kita membutuhkan pasukan pelaksana bersama dengan kondisi yang menguntungkan bagi penemuan untuk menyebar dan menghasilkan hasil. Pelaksana pada gilirannya harus kreatif dan termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka; mereka juga harus memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam pelaksanaannya, keamanan dalam pekerjaan untuk mengambil risiko, dan pengendalian apa yang mereka lakukan. Pada akhirnya, mereka perlu dipercaya (seperti halnya guru di Finlandia) untuk melakukan pekerjaan mereka baik. Singkatnya, harus ada "sistem penerimaan inovasi", atau "perubahan zona."

Begitu juga istilah inovasi menurut Ibrahim dalam Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo mengandung makna. Suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru dapat berupa hasil *invenisi* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. (Nurul dan Hari, 2009)

Walaupun tidak semua komponen kurikulum terdapat dalam definisi kurikulum ini kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mengalami perubahan yang dimulai dari komponen tujuan dengan menetapkan sasaran yang pasti atau jelas ketercapaian kompetensi peserta didik, model system pembelajaran yang pasti dilaksanakan.

## Pengembangan Sumber Dan Bahan Ajar

Bahan ajar materi pembelajaran atau adalah segala hal yang digunakan oleh para guru atau para siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa kaset, video, CD-Room, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau fotokopi latihan soal. Bahan juga bisa berupa koran, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis atau kartu atau juga diskusi antar siswa.

Materi pembelajaran dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dan sebagainya.

1. Buku teks: Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Buku teks yang digunakan sebagai sumber materi pembelajaran untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Dalam hal ini dapat digunakan sebanyak mungkin buku teks sesuai dengan kebutuhan agar dapat diperoleh wawasan yang luas.
2. Laporan hasil penelitian  
Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber materi pembelajaran yang aktual atau mutakhir.
3. Jurnal (Penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah): Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.
4. Pakar bidang studi: Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau materi pembelajaran, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan sebagainya.
5. Standar Isi  
Standar ini penting untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran, karena berdasar itulah SKL, SK, dan KD dapat ditemukan.
6. Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan. Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan materi pembelajaran suatu mata pelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apabila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber materi pembelajaran.
7. Internet  
Materi pembelajaran dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet guru dan siswa dapat memperoleh segala macam sumber materi pembelajaran. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat diperoleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi.
8. Media audiovisual (TV, video, VCD, kaset audio). Berbagai jenis media audio visual berisikan pula materi pembelajaran untuk berbagai jenis mata

pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.

9. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, dan ekonomi). Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

10. Jenis Pengembangan

Terdapat beberapa jenis pengembangan materi pembelajaran, yakni jenis penyusunan, pengadaptasian, pengadopsian, penerjemahan, dan perevisian di dalam istilah hak kekayaan intelektual (HAKI), pengembangan materi pembelajaran tergolong ke dalam hak cipta yang kepemilikannya ada pada pencipta. Terdapat beragam jenis ciptaan yang hakciptanya dapat dimiliki oleh pencipta, yakni penciptaan baru, penerjemahan, pengadaptasian, pengaransemenan, pengalihwujudan, pengadopsian. Penciptaan baru merupakan karya pertama, sedangkan penerjemahan, pengadaptasian, pengaransemenan, pengalihwujudan, pengadopsian merupakan karya turunan (derivasi) dari karya pertama.

### **Inovasi Pengembangan Pembelajaran PAI**

Mata pelajaran PAI di madrasah mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan hal serupa di sekolah. Jumlah guru yang mampu juga lebih banyak. Dengan demikian, hasil belajar harus lebih baik. Idealnya, materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa madrasah lebih banyak dan lebih dalam. Penguasaan itu harus tercermin dalam beragam bentuknya, seperti materi hafalan ayat Al-Qur'an dan hadis, kemampuan menjelaskan pesan agama secara lisan dan tulisan lebih baik, dan tingkat kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama lebih baik. Singkatnya, hasil belajar PAI di madrasah diharapkan lebih baik sebagai wujud dari integrasi keilmuan yang diemban oleh madrasah.

Inovasi pembelajaran PAI diharapkan menyentuh aspek substansi. Pengenalan pada materi bisa dilakukan lebih banyak, walaupun tetap fokus pada materi yang terbatas. Sebagai misal, ayat-ayat tentang perintah melaksanakan ibadah dapat ditunjukkan lebih banyak, karena perangkat IT menunjang ke arah itu. Namun demikian, uraian guru terfokus pada ayat yang dipilih. Selanjutnya, guru bisa memperkaya pengenalan siswa terhadap referensi tafsir, namun demikian penjelasan yang disampaikan tetap dibatasi. Suatu hal yang sangat baik, jika siswa di madrasah mengenal lebih awal kamus mencari ayat dalam Al-Qur'an, kamus kosakata Al-Qur'an, buku-buku tafsir standar yang sebagian sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, buku kumpulan ceritera di dalam Al-Qur'an, i'rab Al-Qur'an, dan sebagainya. Pengenalan secara sekilas itu diperlukan dan akan menjadi modal yang baik untuk dikembangkan selanjutnya oleh siswa.

Metode dan teknik mengajar diarahkan pada pemahaman yang dapat ditunjukkan oleh murid secara lisan atau tertulis. Metode tanya jawab bisa sangat efektif untuk menyampaikan dan mengevaluasi pemahaman itu. Metode dan teknik diarahkan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang

diperolehnya. Pengembangan itu, sebagai misal, dapat dilakukan siswa dengan memperbanyak contoh yang sudah diberikan. Intinya adalah agar siswa mengembangkan kreativitas. Metode dan teknik diarahkan agar siswa mampu mendemonstrasikan skill yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan agama, maka kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar itu sangat penting. Memeragakan tata cara salat lengkap dengan doanya itu penting. Praktik memberi tausiyah itu penting. Berlatih mengemas pesan moral dan spiritual dalam sebuah tulisan pendek itu sangat penting.

### **Inovasi Pengembangan Sumber dan Bahan Ajar PAI**

Teknologi pembelajaran hadir sebagai suatu disiplin terapan yang berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar lebih efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih luas lebih cepat dan lain sebagainya. Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya.

Menurut Rostiyah mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah: Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik. Guru sebagai perantara dalam belajar, guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan (Djamarah & Zain, 2006).

Adapun inovasi pengembangan sumber dan bahan ajar PAI adalah:

1. Bahan cetak (material printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/ gambar, model. Bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar seperti *video compact disk, film*. Bahan ajar interaktif seperti compact disk interaktif.
2. Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui proram tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Dalam *microsoft power point* juga kita bisa menyisipkan suara-suara dan animasi serta video pada presentasi dalam pelajaran.
3. Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik. Sekarang ini yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengumpulkan tugas melalui buku atau kertas. Secara tidak langsung kita mendidik agar peserta didik dapat menggunakan teknologi yang ada dilingkungan kita serta pemanfaatannya dalam pembelajaran.
4. Menggunakan *mailing list* untuk diskusi kelas yang diajarkan. Melalui mailing list guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi. Guru PAI dapat menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ke depan via mailing list. Sedangkan seluruh anggota grup akan mengetahuinya dalam waktu yang bersamaan. Saat itu juga

peserta didik dapat mendownload materi tersebut dari rumah atau dimanapun tempatnya asal ada jaringan internet. Tidak hanya itu dengan memanfaatkan akun facebook kita bisa memanfaatkan sebagai media belajar siswa, baik dari tugas, bahan materi yang dipelajari atau yang akan dipelajari, sebagai ruang diskusi.

5. Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Ketika disebut web blog, banyak guru yang bertanya-tanya pasti mahal biayanya. Memang untuk website yang komersial, pengguna (user) harus membayar sesuai dengan tarif, tetapi untuk web blog, pengguna tidak harus membayar alias gratis. Dibanding dengan fasilitas ICT, web blog lebih sempurna. Diantara kelebihanannya adalah guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki. Webblog dapat digambarkan seperti surat kabar pribadi guru. Surat kabar tersebut mau diisi apa tergantung pada guru. Hubungannya dengan pembelajaran, guru dapat mengunggah (*upload*) semua materi pembelajaran PAI ke *website*.

## **Pembelajaran Abad 21**

Pembelajaran Abad 21 Pada abad 21 ini, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, berkembang pesatnya kapasitas untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi. Kedua, terjadinya peningkatan kecepatan dalam menyajikan informasi. Ketiga, ketersediaan ragam informasi yang bervariasi. Keempat, mudahnya biaya dalam memperoleh informasi. Kelima, penyebaran informasi sangatlah cepat serta jangkauan penyebarannya luas. Berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi telah mengakibatkan disrupsi yang tak terduga, termasuk terhadap dunia pendidikan (Priatna, 2018).

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang dari sekian banyak bidang kehidupan yang mengalami dampak berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia juga melalui pendidikan. Saat ini dalam dunia pendidikan juga sedang mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini menuntut peserta didik dan pendidik untuk dapat menguasai teknologi. Sumber belajar, media pembelajaran, dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadikan peserta didik maupun pendidik aktif.

Saat ini sistem pembelajaran sudah beralih menuju pembelajaran berbasis digital. Terlebih saat kondisi pandemi ini, mau tidak mau semua yang terlibat dalam dunia pendidikan beralih ke e-learning. Terdapat banyak sekali bentuk pembelajaran yang menggunakan basis digital. Semisal, pembelajaran jarak jauh via e-learning, internet, perpustakaan digital, buku digital dan lain sebagainya. Pembelajaran yang dahulunya secara tatap muka langsung, sekarang bisa tatap muka virtual melalui aplikais Zoom, Google Meet, ataupun Webex. Penguasaan teknologi menjadi salah satu soft skills yang harus dikuasai oleh peserta didik maupun pendidik. Jika tidak dikuasai dengan baik maka akan banyak mengalami ketertinggalan.

Oleh karena itu, dunia pendidikan mempunyai pembaruan dengan menerapkan empat ketrampilan di abad 21. Ketrampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di abad 21 ini ialah: ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan kreatifitas, serta ketrampilan untuk berkolaborasi atau yang biasa dikenal dengan 4C : (*creative, critical thinking, communicative, and collaborative*).

1. Kreatif. Kemampuan ini bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan serta mengasah kemampuan analisis peserta didik dalam menganalisa suatu permasalahan yang ada. Dengan hal ini lantas timbul kemampuan berpikir kreatif yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Hal tersebut menjadikan pendidik dapat mengenali lebih dalam karakteristik setiap peserta didik. Hal ini berimplikasi terhadap penerapan metode pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik (Kemal, 2014).
2. Berpikir kritis. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah kemampuan untuk berpikir kritis. Salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik ialah dengan mengajukan banyak pertanyaan.
3. Komunikasi. Ketrampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya kemampuan komunikasi secara lisan saja namun bisa secara tulisan. Pada intinya melatih peserta didik untuk dapat menyampaikan informasi secara baik dan benar. Dan informasi yang tersampaikan sesuai dengan yang dimaksud.
4. Kolaborasi. Pada proses kegiatan belajar mengajar diperlukan kerjasama antar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih sikap sosial peserta didik nantinya jika sudah terjun di masyarakat maupun di dunia kerja. Peserta didik diharapkan memiliki sikap saling menghargai dan menerima adanya perbedaan.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran PAI di sekolah, terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki signifikansi yang besar. Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 mencerminkan bahwa Negara kita menempatkan agama sebagai “Core” yang akan membingkai semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dapat juga dikatakan agama sebagai nafas bagi profesi. Pembelajaran PAI sejatinya memiliki kekuatan pada aspek afeksi (afektif), dan psikomotor, sehingga target pembelajaran PAI di sekolah adalah bagaimana agama dalam diri anak dapat menafasi profesinya. Dengan kata lain, PAI di sekolah dapat membentuk anak yang memiliki perilaku profesi (professional), tetapi nafasnya agama (Islami). Ini yang menjadi tantangan para guru PAI di sekolah.

Inovasi dalam hal pesan-pesan al-Qur’an Hadis yang disampaikan dalam pembelajaran PAI telah mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya software-software Islami yang diciptakan oleh pakar yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang media pembelajaran. Seperti halnya power point, flash, al-Qur’an digital, Hadits digital, e-book, games dan lain sebagainya. Dengan demikian pemanfaatan ICT, bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran



PAI. Ia bisa mempermudah pembelajaran, sekaligus bisa menampilkan pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya bertumpu pada satu metode saja. Guru PAI juga tidak dipandang ketinggalan zaman, namun bisa memelopori ICT yang bermoral dan bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abbas dan Suyanto. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharun, H., 2017. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. CV Cantrik Pustaka, Yogyakarta.
- C.Tosun, E. Senocak. 2013. "The Effects of Problem-Based Learning on Metacognitive Awareness and Attitudes toward Chemistry of Prospective Teachers with Different Academic Backgrounds". *Australian Journal of Teacher Education*.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc. Publisher
- Hoffman, A. and Holzhuter, J. 2012. "The evolution of higher education: innovation as natural selection", in Hoffman, A. and Spangehl, S. (Eds), *Innovation in Higher Education: Igniting the Spark for Success*. American Council on Education, Rowman & Littlefield Publishers Inc., Lanham, MD, pp. 3-15.
- Kemal, M. (2014). Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosisologi Kritis, Kreatifitas, dan Mentalitas. *Jurnal Madaniyah*, 244.
- M. Sitorus, A. Sudrajat, M. Lestari, 2015. "Pengembangan bahan ajar inovatif dan interaktif melalui pendekatan saintifik pada materi Redoks dan Elektrokimia", *J. Pendidikan Kimia, Unimed*, Vol. 7 No.2, pp. 61-71, Agustus .
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mundiri, A. 2017. *Organizational Culture Base On Total Quality Management In Islamic Educational Institution*. *ADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 1–11.
- Mundiri, A., & Zahra, I. 2017. *Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No, 21–35.
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 2004.
- Polka, W. and Kardash, J. 2013, "Managing in the effective change zone to implement a '1-top' laptop program in a rural school district", in Ran, B. (Ed.), *The Dark Side of Technological Innovation, Information Age Publishing*, Charlotte, NC, pp. 323-346.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N.(2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6 (1), 16. Wayong, Moh. 2017. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di

- Tanah Air.” Jurnal Inspiratif Pendidikan VI(2).
- Rusman. 2013. *Model - Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanaky, Hujair A. H. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safira Insani Press.
- Shelton, J. 2011. “*Education innovation: what it is and why we need more of it*”, *Education Week*, Sputnik post, September 28, available at: [http://blogs.edweek.org/edweek/sputnik/2011/09/education\\_innovation](http://blogs.edweek.org/edweek/sputnik/2011/09/education_innovation).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, Toto. 2017. “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *At-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2006. Jakarta: Asa Mandiri.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wayong, Moh. 2017. “Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan VI*.